BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan, dan pandangan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Slameto, 2010:205).

Pendidikan yang ada disekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara peserta didik dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal.

Tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan yang sangat penting, karena proses belajar mengajar terjadi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tercapainya tujuan atau keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan tetapi membutuhkan proses yang cukup. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya sistem pendidikan yang efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan kenyataan saat ini tujuan pendidikan nasional belum bisa tercapai sebagai mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi yang dilakukan di SMAN 1 JATISARI Karawang, menunjukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Biologi disekolah tersebut kurang optimal dilihat dari hasil belajar masih dibawah KKM yaitu 75, dengan rata rata nilai 72 pada materi protista.Hal diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dikelas menggunakan metode ceramah dan penggunaan LKS disetiap kegiatan belajar mengajar. LKS yang digunakan di sekolah tersebut masih tergolong LKS yang sudah tersedia dari penerbit sehingga mempermudah siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tetapi LKS yang sudah ada lebih menekankan pada konsep sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Salah satu materi yang sesuai dengan penerapan penggunaan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* ini ialah Protista. Protista dimasukan dalam klasifikasi lima kingdom besar oleh Whittaker dan Monera. Pembahasan mengenai peran Protista dalam kehidupan sangat sesuai diterapkan dengan metode*Discovery Learning.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dampak dari belum tercapainya hasil belajar siswa dalam ranah pembelajaran, bisa dilihat dari karakter sikap siswa misalnya kurang minatnya mengikuti proses pembelajaran, kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru, sehingga berpengaruh dalam hasil pembelajran. Oleh sebab itu guru sebagai pembimbing harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan metode pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Stategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep. Salah satu caranya dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran *Discovery Learning* yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif, dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya (Slameto, 2010:205). Belajar memiliki tujuan tertentu karena merupakan bagian dari pendidikan.Tujuan dari pendidikan yaitu mengubah anak dalam hal berfikir, merasa, berbuat dan merubah kelakuan (Nasution, 2011:101).

Metode*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa dapat menemukan masalah sendiri. Selain berkaitan dengan belajar penemuan, pembelajaran dengan metode*Discovery Learning* juga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Wilcox (Slavin,1977:87), dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu pembelajaran *student – centered.* Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kesempataan penuh kepada siswa untuk mengembangkan proses berpikir.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan keaktifan siswa untuk mencari tahu dan mempelajari materi baru yang akan diajarkan, sehingga siswa tidak pasif dalam mencari konsep tetapi aktif dalam menemukan konsep. Pada metode pembelajaran *Discovery Learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahuhi dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Berdasarkan kondisi di atas, maka Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa. LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang di pelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Selain itu dalam penggunaannya, LKS dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan selalu diingat oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Tahun 2013 telah dilakukan penelitian oleh Asnahwati dengan judul:

" Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *discovery* pada pembelajaran IPA di SMP". Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dengan judul " Penerapan LKS Berbasis *Disvovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Beajar Pada Materi Protista".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dan dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaanpembelajaran menggunakan LKS berbasis *Discovery Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya penggunan LKS berbasis *Discovery Learning*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajarsiswa pada pembelajaran Protista dengan menggunakan LKS berbasis *Discovery Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penggunaan LKS berbasis *Discovery Learning* pada materi protista.

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaanpembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis *Discovery Learning.*
2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya penggunanan LKS berbasis *Discovery Learning.*
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajarsiswa pada pembelajaran Protista dengan menggunakan LKS berbasis*Discovery Learning.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Guru:**
   a. Sebagai alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran

b. Memberikan metode pembelajaran berupa peneraan LKS berbasis *discovery learning* untuk mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

c. Menambah referensi dalam memilih metodepembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa:

Dengan menggunakan LKS berbasis *discovery learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator. Yang diharapkan mampu menggali potensi yang ada pada diri manusia. Sebagai fasilitator guru juga diharapkan dapat melakukan proses belajar mengajar yang baik dan menyenangkan. Untuk mencapainya itu dibutuhkan suatu metode yang baik pula.Model pembelajaran juga menentukan keaktifan dan prestasi belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Suprijono (2010:45) metode pembelajaran diartikan sebagai pola yang digunakan penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru ketika di kelas. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah

satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang membantu siswa untuk mengemukakan konsep dan prinsip itu sendiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning*adalah belajar untukmenemukan suatu masalah, dan dimana seorang siswa harus mencari jalan keluar dari maslah yang dihadapi (Markaban, 2006:9). Modelpembelajaran *Discovery Learning* berusaha untuk menerapkan dasar danmengembangkan cara berpikir ilmiah, dimana siswa sebagaisubjek yang belajar, sedangkan peranan guru dalam metode pembelajaran*Discovery Learning*adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Diantaranya yaitu guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karenanya guru yang kompeten aka lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berbeda pada tingkat yang optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kartono dalam Syah (2013:234) langkah-langkah yang perlu disampaikan oleh guru dalam *Discovery Learning*agar pelaksanaannya berjalan efektif menurut (Roestiyah, 2001:20-27) adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan**
2. **Pelaksanaan (stimulasi)**

   Pada tahap pelaksanaan siswa dihadapkan pada sesuatumasalah yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak member

generalisasi, agar timbul rasa keingintahuan siswa untuk menyelidiki sendiri.

3. ***Problem statement*** **(identifikasi masalah)**

Setelah dilakukan *stimulation*guru memberikan kesemptan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak musngkinmasalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

4. **Pengumpulan data**

Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan membaca literatur, menguji objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya sebanyak-banyaknya.

5. **Pengolahan data**

Pengolahan data informasi yang telah diperoleh siswa untuk ditafisrkan.Semua data informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasikan, dan dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

6. **Pembuktian**

Pada tahap pembuktian siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

7. **Generalisasi (kesimpulan)**

Proses membuat sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip-prinsip umum, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasar generelisasi. Setelah membuat kesimpulan siswa harus memperhatikan prosespengaturan generalisasi kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang.

Proses pembelajaran di kelas menekankan pada pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru kepada siswa, seperti halnya dalam IPA biologi materi protista bukan hanya proses menghafalkan materi yang diajarkan, melainkan juga adannya ekseperimen, sehingga ketrampilan dan pengetahuan siswa dapat berkembang dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan.Selain itu siswa dapat belajar pada lingkungan yang ada di sekitar sehingga siswa tidak hanya terpaku pada materi yang disampaikan. Untuk itu, mengacu pada masalah di SMAN 1 Jatisariyang masih mendominasi metode ceramah pada proses pembelajaran. Diharapkan metode *Discovery Learning* dapat menciptakan kelancaran dalam proses belajar mengajar dan dapat merangsang ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin menarik metode pembelajaran yang digunakan akan semakin cepat pula pemahaman konsep siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah hipotesis ini terdapat peningkatan hasil belajar melalui penggunaan LKS berbasis Discovery Learning pada materi protista kelas X SMAN 1 Jatisari

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran materi Protista dengan menggunakan LKS berbasis Discovery Learning .

H_1 : Terdapat perbedan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran materi Protista dengan menggunakan LKS berbasis Discovery Learning.

G. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Tahun 2013 telah dilakukan penelitian oleh Asnahwati dengan judul: " Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Discovery Learning*pada pembelajaran IPA di SMP". Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Berdasarkan hal tersebut tentunya motivasi sendiri bagi peneliti untuk mengoptimalisasikan penggunaan LKS berbasis *Discovery Learning* dalam konsep Protista.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afifah dan Enny Afniyanti dengan judul :"Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI". Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan teknik pengumpulan data menggunakan pretest dan post test. Berdasarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

hasil penelitian dan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} = 2,61 dengan t_{tabel} = 2,09 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Jurnal penelitian yang dilakukan oeh Rosdiana, Didimus Tanah Boleng, dan Susilo dengan judul :“ Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan merujuk pada *post test only control design*. Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut disimpulkan bahwa metode*Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap efektivitas belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

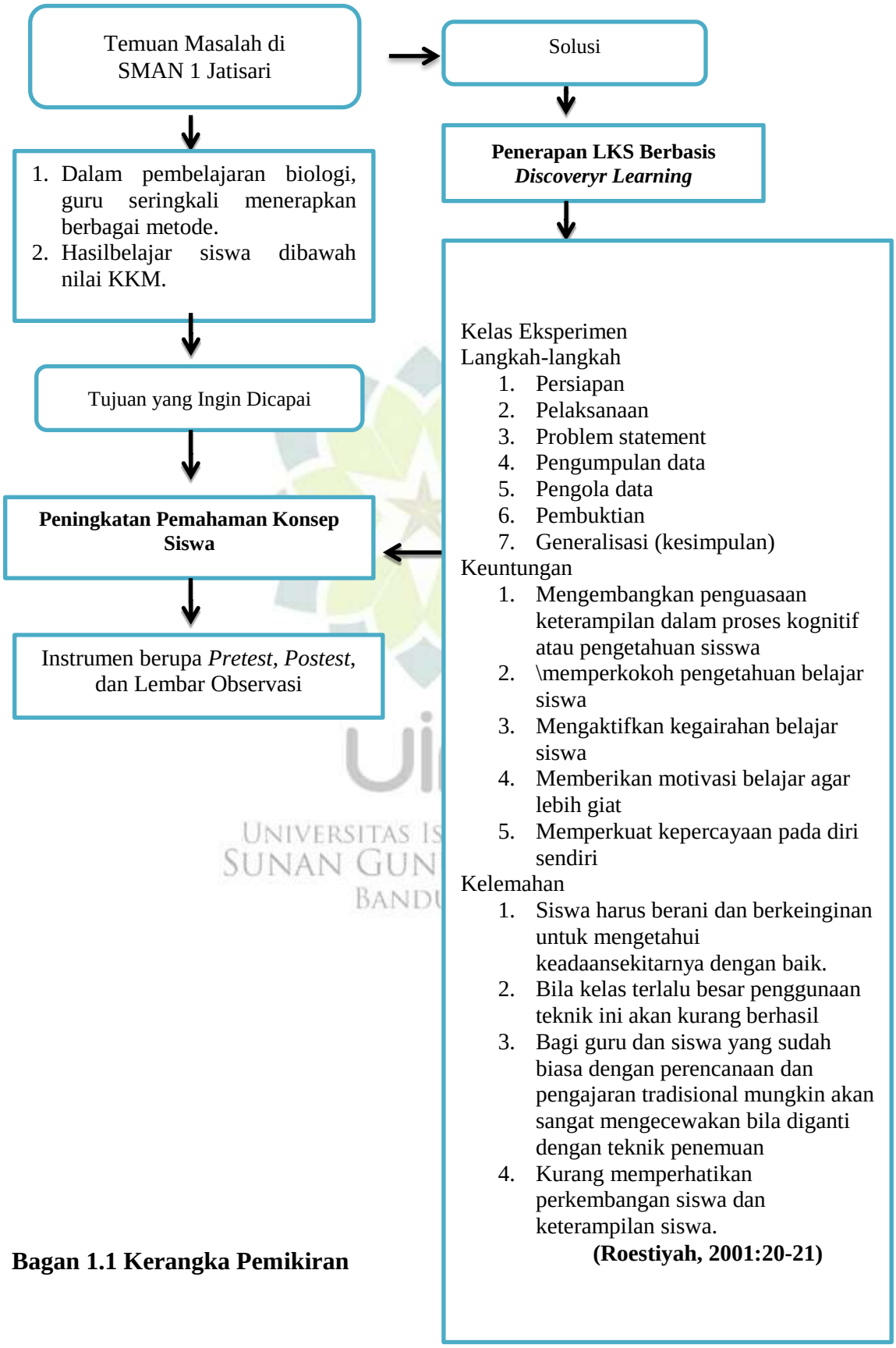

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG